

NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI MELALUI VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN TINGKAT KECEMASAN DALAM MENGHADAPI MENARCHE PADA SISWI SD DI SDN 03 MAMBEN DAYA



RAUDATUL JANNAH
NIM : 113420124

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI KESEHATAN (STIKes) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2024**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI MELALUI
VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN TINGKAT
KECEMASAN DALAM MENGHADAPI MENARCHE
PADA SISWI SD DI SDN 03 MAMBEN DAYA**

Raudatul Jannah¹, Eka Mustika Yanti², Siti Naili Ilmiyani³

raudatul16801@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : *Menarche* merupakan peristiwa menstruasi pertama yang dialami seorang wanita. Upaya untuk mengetahui pengetahuan dan tingkat kecemasan dalam menghadapi *menarche* pada siswi SD Di SDN 03 Mamben Daya yaitu melalui pendidikan kesehatan.

Tujuan : Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi *Menarche* Pada Siswi SD di SDN 03 Mamben Daya.

Metode : Desain penelitian yang digunakan adalah *pre experiment* dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 28 responden. Analisis data menggunakan uji wilcoxon. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner dan video animasi.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji Statistik wilcoxon nilai $p = .000$ atau $p < 0,05$ yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi melalui video animasi terhadap pengetahuan Siswi SD di SDN 03 Mamben Daya. Ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi melalui video animasi terhadap tingkat kecemasan Siswi SD di SDN 03 Mamben Daya, dibuktikan dengan uji statistic wilcoxon nilai $p = 0,008$ atau $p < 0,05$

Kesimpulan: Pendidikan kesehatan reproduksi melalui video animasi berpengaruh terhadap pengetahuan dan tingkat kecemasan dalam menghadapi *menarche*.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan Reproduksi, Pengetahuan, Kecemasan, Menarche.

Pustaka : 7 buku (2018- 2021), 41 karya ilmiah

Halaman : Cover (I-XVII), Isi (1-92), Lampiran (1-11)

¹ Mahasiswa Prodi S.1 Pendidikan Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

^{2,3} Dosen S1 Pendidikan Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

**THE INFLUENCE OF REPRODUCTIVE HEALTH EDUCATION
THROUGH ANIMATED VIDEOS ON KNOWLEDGE AND ANXIETY
LEVELS OF ELEMENTARY STUDENTS IN FACING MENARCHE
AT SDN 03 MAMBEN DAYA**

Raudatul Jannah¹, Eka Mustika Yanti², Siti Naili Ilmiyani³

raudatul16801@gmail.com

ABSTRACT

Background: Menarche is the first menstrual event experienced by women. To find out the knowledge and anxiety level in facing menarche in elementary students at SDN 03 Mamben Daya is through health education.

Objective: To determine the influence of reproductive health education through animated videos on knowledge and anxiety levels in facing menarche in elementary students at SDN 03 Mamben Daya.

Method: the research design was pre-experiment with one group pretest-posttest. The sampling technique is total sampling with a sample size of 28 respondents. The data analysis was the Wilcoxon test. The instruments of the study were questionnaires and media using animated videos.

Results: The results showed that the p -value of the Wilcoxon statistical test is 0.008 or $p < 0.05$, which means that there is an influence of reproductive health education through animated videos on the knowledge of elementary students at SDN 03 Mamben Daya. There is an influence of reproductive health education through animated videos on the level of anxiety of elementary students at SDN 03 Mamben Daya, as evidenced by the statistical test of Wilcoxon with a value of $p = 0.008$ or $p < 0.05$.

Conclusion: Reproductive health education through animated videos influences knowledge and anxiety levels in facing menarche.

Keywords: Reproductive Health Education, Knowledge, Anxiety, Menarche.

Literature: 7 books (2018-2021), 41 scientific papers

Pages: Cover (I-XVII), Contents (1-92), Appendices (1-11)

¹ Midwifery Student, Hamzar College of Health Sciences

^{2,3} Lectures of S1 Midwifery Education, Hamzar College of Health Sciences

PENDAHULUAN

Menarche merupakan peristiwa menstruasi pertama yang dialami seorang wanita. Usia mulainya menstruasi sangat bervariasi, ada yang mengalaminya pada usia 10 tahun bahkan ada yang lebih muda. Namun ada juga orang yang mengalaminya pada usia 18 tahun (Andrews, 2010, dalam Hapsari, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO), Menstruasi pertama memungkinkan remaja memasuki kehidupan seks lebih cepat, sehingga meningkatkan peluang mereka untuk hamil dan menjadi ibu. Menstruasi dini dapat meningkatkan risiko berbagai penyakit seperti kanker payudara, obesitas, dan penyakit kardiovaskular (Sinaga, 2021).

Survei Kesehatan Nasional tahun 2018 menunjukkan rata-rata usia *menarche* sebagian besar wanita Indonesia adalah 12,96 tahun, turun 0,145 tahun per dekade. Sebagian besar anak perempuan di Indonesia mengalami menstruasi pertama pada usia 12 tahun, yaitu sebesar 31,33%, dan pada usia 13 tahun menjadi 31,30% dan dari 14 tahun menjadi 18,24%. Menurut data Riskesdes tahun 2018, angka menstruasi pertama pada remaja putri di Indonesia sebesar 55,12% (Riskesdas, 2018).

Di Provinsi Nusa Tenggara Barat, rata-rata usia *menarche* adalah antara 11 dan 12 tahun, yaitu sebesar 12,1% kasus (Karmila, et.al 2022). Di provinsi Nusa Tenggara Barat jumlah remaja dengan usia 10-14 tahun sebesar 8,7% dari total penduduk, jumlah remaja putri 50% dari total remaja. Di kota Mataram jumlah remaja usia 10-14 tahun 8,7% dari total penduduk, jumlah remaja putri

50,1% dari total remaja (BKKBN, 2019).

Menarche merupakan peristiwa menstruasi pertama yang dialami seorang wanita. Usia mulainya menstruasi sangat bervariasi, ada yang mengalaminya pada usia 10 tahun bahkan ada yang lebih muda. Namun, ada juga orang yang mengalaminya pada usia 18 tahun. (Andrews, 2010, dalam Hapsari, 2021).

Kecemasan diartikan sebagai perasaan takut akan terjadi sesuatu akibat antisipasi bahaya dan merupakan sinyal yang membantu individu mempersiapkan diri untuk mengambil tindakan dalam menanggapi ancaman tersebut. Dampak dari tuntutan, persaingan dan bencana kehidupan dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan psikis. Dampak psikologis yang ditimbulkan salah satunya adalah rasa cemas atau khawatir (Sutejo, 2018).

Pada saat remaja mengalami menstruasi pertama, mereka harus beradaptasi dengan perubahan yang terjadi sehingga menimbulkan reaksi berupa kebingungan, kecemasan, kesedihan, stres, bahkan mudah tersinggung dan emosional. Kecemasan yang berlebihan terhadap haid pertama akan berdampak pada pendidikan anak yang terganggu karena anak membayangkan haidnya sudah dekat. Dengan perubahan tersebut, remaja putri yang sedang menstruasi memerlukan bantuan berupa pendidikan kesehatan reproduksi (Rofi'ah & Febriyani, 2017).

Pemberian nasehat tentang haid pertama pada anak

perempuan diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik dan menambah pengetahuannya setelah menerima nasehat tersebut. Pendidikan atau konseling dengan metode ceramah kurang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja (Rusyanti dkk. 2019).

Kemajuan teknologi saat ini berkembang dengan pesat dan membawa kemudahan dalam berbagai bidang, baik dalam bidang pendidikan khususnya bidang kedokteran sehingga memunculkan materi pembelajaran yang interaktif, sehingga materi pembelajaran yang digunakan tidak hanya sekedar menggunakan papan tulis untuk menjelaskannya pelajaran tertentu. Atau mendengarkan langsung penjelasan guru. Kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran berbeda-beda. Metode pembelajaran yang konvensional terkadang membuat remaja kesulitan memahami nasehat yang diberikan (Rusyanti, 2019). Salah satu kemajuan teknologi tersebut yaitu video animasi.

Keunggulan video animasi adalah menyenangkan, menyajikan informasi spesifik, dan dapat memberikan pengalaman belajar yang tidak dapat dialami siswa di luar sekolah (Hadi, 2017).

Berdasarkan data dan teori yang melatarbelakangi penelitian ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Video Animasi Terhadap Pengetahuan

Dan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi *Menarche* Pada Siswi Di SDN 03 Mamben Daya”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan *Pre-Experimental* yaitu penelitian ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variable luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variable dependen. Jadi eksperimen yang merupakan variable dependen ini bukan semata-mata dipengaruhi oleh variable independen (Sugiyono, 2019).

Desain yang digunakan didalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Peneliti akan memberikan pre-test berupa kuesioner pengetahuan dan kecemasan yang berisi materi-materi yang berkaitan tentang menarche kepada siswi kelas IV, V, dan VI, setelah itu diberikan perlakuan dengan menampilkan video animasi selama 8.25 detik terkait menarche, setelah itu diberikan post test dilakukan 10 menit setelah penayangan video animasi dengan materi yang sama pada saat pre-test.

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah infensi/ generalisasi (Sugiyono, 2020). Populasi pada penelitian ini menggunakan populasi yang dapat dijangkau yaitu siswi kelas IV berjumlah 9 orang siswi, V berjumlah 10 orang siswi dan VI berjumlah 9 orang siswi Di SDN 03 Mamben Daya sehingga didapatkan yang belum pernah menstruasi sebanyak 28 orang.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulan (Masturo, 2018). Sampel pada penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi yaitu sebanyak 28 orang.

Penelitian ini sudah dilakukan pada tanggal 11-13 januari 2024. Penelitian ini sudah dilakukan pada siswi kelas VI,V, dan VI di SDN 03 Mamben Daya.

Variabel adalah suatu sifat atau nilai dari seseorang obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel bebas yakni variable yang mempengaruhi timbulnya variable dependen (Sugiyono, 2020). Yang menjadi variable independen pada penelitian ini adalah pendidikan kesehatan reproduksi melalui video animasi. Variabel terikat yaitu variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependent* adalah pengetahuan dan kecemasan tentang kesehatan reproduksi dalam menghadapi *menarche*.

Kuesioner dalam penelitian ini digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk mengetahui pengetahuan tentang kesiapan menghadapi *menarche*

a. Kuesioner Pengetahuan

Kuesioner pengetahuan diberikan dengan 15 pernyataan, untuk setiap butir soal pengetahuan tentang *menarche* terdapat *multiple choiced* dengan pilihan jawaban A, B, C, D dengan

jawaban benar pada salah satu pilihan sebanyak 15 butir pertanyaan. Jika jawaban benar diberikan skor 1 dan jika salah diberikan skor 0 dan jika telah terisi semua dilakukan penjumlahan skor pengetahuan.

b. Kuesioner Kecemasan

Kuesioner kecemasan dalam penelitian ini sebanyak 14 soal Masing-masing skor dijumlahkan untuk mengetahui derajat kecemasan seseorang.

Metode Pengumpulan Data dengan:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dan menggunakan lembar kuesioner yang berisi beberapa jumlah pernyataan yang dibuat oleh peneliti.

b. Data Sekunder

Data skunder adalah data yang diperoleh dari lokasi penelitian, pengumpulan data melalui Data Sekolah SDN 03 Mamben Daya untuk memperoleh data jumlah siswi.

Pengolahan Data, langkah-langkah pengolahan data adalah *Editing, Coding, Scoring, Tabulating, Entry Data, Prossessing Coding*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tabel 4.1 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan Siswi SD Di SDN 03 Mamben Daya sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi mealui video animasi dalam menghadapi *menarche*.

Tingkat pengetahuan	Frekuensi (n)	Persen(%)
<i>Pre-Test</i>		
Baik	0	0
Cukup	7	25,0
Kurang	21	75,0
Total	28	100%

(Sumber: Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa pengetahuan siswi sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi melalui video animasi dalam menghadapi *menarche* paling banyak berada pada kategori kurang, yaitu sebanyak 21 siswi (75,0%) dan paling sedikit berada pada kategori baik, yaitu 0 siswi (0%).

2. **Tabel 4.2 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan Siswi SD Di SDN 03 Mamben Daya sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi melalui video animasi dalam menghadapi *menarche*.**

Tingkat pengetahuan	Frekuensi (n)	Persen(%)
<i>Post-Test</i>		
Baik	10	35,7
Cukup	12	42,9
Kurang	6	21,4
Total	28	100%

(Sumber: Data Primer 2024)

Berdasarkan pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pengetahuan siswi sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi melalui video animasi dalam menghadapi *menarche* paling banyak berada pada kategori cukup, yaitu sebanyak 12 siswi (42,9%) dan paling sedikit berada pada kategori kurang, yaitu 6 siswi (21,4%).

3. **Tabel 4.3 Distribusi frekuensi tingkat kecemasan Siswi SD Di SDN 03 Mamben Daya sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi melalui video animasi dalam menghadapi *menarche*.**

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (n)	Persen (%)
<i>Pre Test</i>		
Tidak ada gejala	2	7,1
Gejala ringan	11	39,3
Gejala sedang	4	14,3
Gejala berat	11	39,3
Panic	0	0
Total	28	100

(Sumber: Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa tingkat kecemasan pada siswi sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi melalui video animasi dalam menghadapi *menarche* paling banyak berada pada kategori gejala ringan, yaitu 11 siswi (39,3%) dan gejala berat, yaitu 11 siswi (39,3%) dan paling sedikit berada pada kategori panik, yaitu 0 siswi (0%).

4. **Tabel 4.4 Distribusi frekuensi tingkat kecemasan Siswi SD Di SDN 03 Mamben Daya sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi melalui video animasi dalam menghadapi *menarche*.**

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (n)	Persen (%)
<i>Post Test</i>		
Tidak ada gejala	2	7,1
Gejala ringan	16	57,1
Gejala sedang	9	32,1
Gejala berat	1	3,6
Panic	0	0
Total	28	100

(Sumber: Data primer, 2024)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa tingkat kecemasan pada siswi sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi melalui video animasi dalam menghadapi *menarche* paling banyak berada pada kategori gejala ringan, yaitu 16 siswi (57,1%) dan paling sedikit berada pada kategori panik, yaitu 0 siswi (0%).

5. **Tabel 4.5 Pengetahuan Siswi SD Di SDN 03 Mamben Daya sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi melalui video animasi dalam menghadapi *menarche*.**

No	Pendidikan Kesehatan Reproduksi tentang menarche	Tingkat Pengetahuan						
		Baik		Cukup		Kurang		p-Value
		n	%	n	%	n	%	
	Pretest	0	0	7	25,0	21	75,0	0,000
	Posttest	10	35,7	12	42,9	6	21,4	

(Sumber: Data primer, 2024 “*Uji Wilcoxon*”).

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa $p\text{-value} = .000$ atau $p < 0,05$ artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi melalui video animasi terhadap pengetahuan Siswi SD Di SDN 03 Mamben Daya.

6. **Tabel 4.6 Tingkat Kecemasan Siswi SD Di SDN 03 Mamben Daya sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi melalui video animasi dalam menghadapi menarche.**

setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi melalui video animasi dalam menghadapi menarche paling banyak berada pada kategori cukup, yaitu sebanyak 12 siswi (42,9%).

Tingkat kecemasan pada siswi SD sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi melalui video animasi dalam menghadapi menarche paling banyak berada pada

No.	Pendidikan kesehatan reproduksi tentang menarche	Tingkat Kecemasan										
		Tidak ada gejala		Gejala Ringan		Gejala sedang		Gejala Berat		Panik		p-Value
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
	Pretest	2	7,1	11	39,3	4	14,3	11	39,3	0	0	0,008
	Posttest	2	7,1	16	57,1	9	32,1	1	3,6	0	0	

(Sumber: Data Primer, 2024 “*Uji Wilcoxon*”)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dilihat bahwa $p\text{-value} = 0,008$ atau $p < 0,05$ yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi melalui video animasi terhadap tingkat kecemasan siswi SD Di SDN 03 Mamben Daya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil antara lain:

1. Tingkat pengetahuan siswi SD sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi melalui video animasi dalam menghadapi menarche paling banyak berada pada kategori kurang, yaitu sebanyak 21 siswi (75,0%) dan diketahui

kategori gejala ringan, yaitu 11 siswi (39,3%) dan gejala berat, yaitu 11 siswi (39,3%) dan diketahui tingkat kecemasan pada siswi sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi melalui video animasi dalam menghadapi menarche paling banyak berada pada kategori gejala ringan, yaitu 16 siswi (57,1%).

3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi melalui video animasi terhadap pengetahuan dalam menghadapi menarche pada Siswi SD Di SDN 03 Mamben Daya, dibuktikan dengan uji statistic *Wilcoxon* nilai $p\text{-value} = .000$ atau ($p < 0,05$).
4. Ada Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi melalui video animasi

terhadap tingkat kecemasan siswi SD Di SDN 03 Mamben Daya, dibuktikan dengan uji statistic *Wilcoxon* nilai *p-value* = 0,008 ($p < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, C., & Febrianty R. (2017). Hubungan pengetahuan, Sikap dan Peran Ibu dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi *Menarche* pada Siswi Kelas 4-6 di SD 3 Peuniti Kota Banda Aceh.

BKKBN NTB (2019) *Data Kependudukan tahun 2019*. Mataram: Perwakilan BKKBN Provinsi Nusa Tenggara Barat

Hapsari, Y.E (2021) Pengaruh Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Menarche Dengan Metode Audiovisual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Di SDN SUKORAME01 *Study Program Of Midwifery Bachelor Program University Of Kusuma Husada 2021*.

Masturo (2018) Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Infeksi Menular Seksual. Yogyakarta: Pustaka ilmu.

Riskesdas 2018. *Badan penelitian dan pengembangan kesehatan tahun 2018*.

Sinaga, dkk (2017). Manajemen Kesehatan Menstruasi. Jakarta: Universitas Nasional IWWASH Global One

Sugiyono (2020) Metode Penelitian Kesehatan. Bandung: Alfabeta